

TINJAUAN IMPLEMENTASI MODEL TERINTEGRASI FOGARTY DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

¹Arizkylia Yoka Putri, ²Neni Mariana, ³Suryanti
¹²³Pendidikan Dasar FIP Universitas Negeri Surabaya
Alamat e-mail : ¹arizkylia.23011@mhs.unesa.ac.id, ²suryanti@unesa.ac.id,
³nenimariana@unesa.ac.id

ABSTRACT

Learning in elementary schools is a crucial initial stage in the formation of the academic and social foundations of students, who are the main focus of applying Fogarty integrated models. This study aims to explore the implementation of Fogarty integrated learning models in the context of learning in elementary schools, with a focus on the theme "Water Resources in Daily Life." Descriptive qualitative research methods are used in this study by analyzing the design of integrated learning models from Fogarty in science, mathematics, social, and Indonesian subjects in elementary schools and their implementation. Data is collected through class observation, interviews with the teacher, and document analysis. The main findings show that the integrated learning model of Fogarty can stimulate students' enthusiasm for cross-subject learning but also reveal challenges in overcoming student confusion related to the complexity of the material. Further evaluation of the teaching methods used is needed to identify areas that need improvement, while additional support for students who experience difficulties also becomes crucial. In conclusion, the implementation of the integrated model of Fogarty has great potential for increasing the effectiveness of learning in elementary schools, but it requires sustainable efforts in the evaluation and adjustment of teaching methods to achieve optimal results.

Keywords: Fogarty Integrated Model, Integrated Learning, Elementary School

ABSTRAK

Pembelajaran di sekolah dasar merupakan tahap awal yang krusial dalam pembentukan fondasi akademik dan sosial siswa yang menjadi fokus utama dalam penerapan model terintegrasi Fogarty. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi model pembelajaran terintegrasi Fogarty dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar dengan fokus pada tema "Sumber Daya Air dalam Kehidupan Sehari-hari". Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini dengan menganalisis desain model pembelajaran terintegrasi dari Fogarty dalam mata pelajaran IPA, Matematika, Sosial, dan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar beserta implementasinya. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru, dan analisis dokumen. Temuan utama menunjukkan bahwa model pembelajaran terintegrasi Fogarty dapat merangsang antusiasme siswa terhadap pembelajaran lintas mata pelajaran, namun juga mengungkapkan tantangan dalam mengatasi kebingungan siswa terkait kompleksitas materi. Evaluasi lebih lanjut terhadap metode pengajaran yang digunakan diperlukan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, sementara dukungan tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan juga menjadi krusial. Kesimpulannya, implementasi model terintegrasi Fogarty memiliki potensi besar

dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah dasar, namun memerlukan upaya yang berkelanjutan dalam evaluasi dan penyesuaian metode pengajaran untuk mencapai hasil yang optimal.

Kata Kunci: Model Terintegrasi Fogarty, Pembelajaran Terpadu, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pembelajaran di sekolah dasar merupakan tahap awal yang krusial dalam pembentukan fondasi akademik dan sosial siswa (Rodiyah dkk., 2024). Pendekatan tradisional dalam pembelajaran seringkali menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan siswa yang beragam dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran (Nuryana dkk., 2021). Pendidik dihadapkan pada tugas yang kompleks untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang tidak hanya efektif, tetapi juga relevan dengan kebutuhan siswa masa kini. Di sinilah pentingnya pendekatan terintegrasi dalam pembelajaran menjadi semakin mencolok (Marcelina dkk., 2023). Dengan mengintegrasikan berbagai mata pelajaran, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk melihat hubungan yang erat antara konsep-konsep yang dipelajari, meningkatkan pemahaman mereka secara menyeluruh, dan memperkuat keterampilan berpikir kritis yang

sangat penting dalam pengembangan akademik dan sosial mereka (Wanelly dkk., 2019).

Pengembangan akademik dan sosial siswa menjadi fokus utama dalam penerapan model terintegrasi Fogarty. Model ini menawarkan pendekatan holistik yang mencakup berbagai mata pelajaran dalam satu kerangka pembelajaran yang terintegrasi (Diniya, 2019). Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman mendalam tentang konsep-konsep individual dari setiap mata pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir lintas-mata pelajaran yang esensial (Marcelina dkk., 2023). Selain itu, model ini memungkinkan siswa untuk mengenali hubungan antara konsep-konsep yang mereka pelajari dan menerapkannya dalam konteks kehidupan nyata, mempersiapkan mereka dengan keterampilan yang relevan dan aplikatif untuk masa depan (Rohmi, 2017).

Model terintegrasi Fogarty memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks Sekolah Dasar (Rahma dkk., 2021). SD sebagai tahap awal dalam pendidikan formal menetapkan fondasi penting bagi perkembangan siswa. Pendekatan model terintegrasi Fogarty menjadi relevan karena memungkinkan pendidik menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang dan menarik bagi siswa. Melalui pengintegrasian berbagai mata pelajaran, siswa dapat melihat keterkaitan antara konsep-konsep yang mereka pelajari sehingga secara menyeluruh dapat memperkuat pemahaman mereka. Selain itu, model ini mendorong keterlibatan siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran yang berdampak untuk meningkatkan motivasi dan minat mereka terhadap pelajaran (Ulfa dkk., 2023). Dengan demikian, model terintegrasi Fogarty memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah dasar dan mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang relevan dan aplikatif untuk masa depan (Annisa dkk., 2021).

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa model pembelajaran

terintegrasi Fogarty telah menjadi sorotan bagi banyak sekolah dasar yang berupaya meningkatkan efektivitas pembelajaran. Banyak guru dan administrator sekolah yang melihat potensi besar dalam model ini untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa. Beberapa sekolah telah melaporkan peningkatan dalam keterlibatan siswa dan pencapaian akademik setelah menerapkan pendekatan terintegrasi Fogarty. Selain itu, banyak guru yang menyatakan bahwa model ini membantu mereka dalam mengatasi tantangan dalam menyusun kurikulum yang menyelaraskan berbagai mata pelajaran. Terdapat juga tantangan yang dihadapi seperti kesiapan guru dalam mengimplementasikan model ini dengan benar, ketersediaan sumber daya yang cukup, dan dukungan administratif yang konsisten (Indrawati dkk., 2022). Dengan demikian, model pembelajaran terintegrasi Fogarty memiliki potensi besar untuk membawa perubahan positif dalam pendidikan di sekolah dasar.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran terintegrasi

Fogarty memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah dasar. Pada penelitian sebelumnya telah banyak mengamati dan mengulas implementasi pembelajaran terintegrasi dari Fogarty (Syafren dkk., 2019). Sejumlah studi telah menyoroti keberhasilan model ini dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Sebagaimana penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan model terintegrasi Fogarty di sekolah dasar secara signifikan meningkatkan pencapaian akademik siswa dalam berbagai mata pelajaran (Utami dkk., 2017). Selain itu, penelitian lain menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran terintegrasi Fogarty menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berpikir lintas-mata pelajaran dan penerapan konsep-konsep dalam konteks nyata (Oktavia, 2021). Hasil-hasil ini memberikan landasan yang kuat bagi penelitian lebih lanjut dalam menggali potensi dan efektivitas pembelajaran terintegrasi dari Fogarty dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar.

Pada penelitian sebelumnya hanya terfokus pada implementasi pembelajaran terintegrasi dari model Fogarty, sehingga masih kurangnya penelitian mengenai desain dan organisasi pembelajaran serta implementasi model terintegrasi Fogarty dan penelitian ini bermaksud untuk mengkaji topik tersebut lebih dalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan desain model pembelajaran terintegrasi dari Fogarty dalam mata pelajaran IPA, Matematika, Sosial, dan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar beserta implementasinya. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang model terintegrasi Fogarty dalam pengembangan desain dan organisasi pembelajarannya untuk menghadapi tantangan pendidikan di masa depan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis dan mendeskripsikan desain model pembelajaran terintegrasi dari Fogarty dalam mata pelajaran IPA, Matematika, Sosial, dan Bahasa Indonesia di Sekolah

Dasar beserta implementasinya di SDN Kebonsari. Metode penelitian ini melibatkan pengumpulan data melalui observasi langsung di kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen seperti rencana pembelajaran dan materi pengajaran. Pengumpulan data dilakukan untuk memahami secara mendalam bagaimana desain model pembelajaran terintegrasi dari Fogarty diterapkan dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang efektivitas dan relevansi model pembelajaran terintegrasi dari Fogarty dalam konteks pendidikan dasar.

Dalam persiapan desain model pembelajaran terintegrasi dari Fogarty, langkah pertama adalah mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam mata pelajaran IPA, Matematika, Sosial, dan Bahasa Indonesia. Setelah itu, tim pengajar perlu melakukan tinjauan literatur untuk memahami konsep dan teori yang mendasari model pembelajaran terintegrasi tersebut. Tahapan berikutnya adalah merancang kerangka kurikulum yang

mencakup komponen-komponen pembelajaran dari keempat mata pelajaran tersebut.

Ketika mendesain eksperimen, tim pengajar harus memperhatikan aspek-aspek penting seperti pengelompokan siswa, alokasi waktu, dan penentuan metode evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Proses desain eksperimen ini harus melibatkan kolaborasi antara guru-guru yang mengajar mata pelajaran yang berbeda untuk memastikan integrasi yang optimal antara kurikulum.

Setelah implementasi di SDN Kebonsari, analisis retrospektif menjadi kunci untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran terintegrasi. Tim pengajar perlu melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta mengevaluasi sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Hasil analisis retrospektif ini akan menjadi dasar untuk menyusun rekomendasi perbaikan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan.

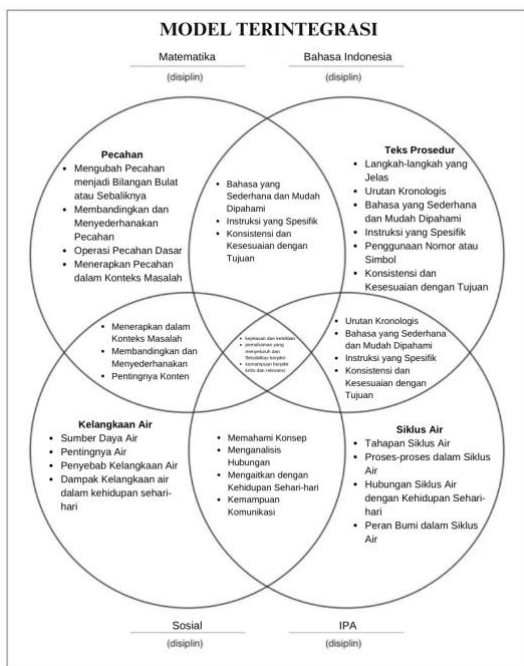
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pemilihan konsep dalam membuat desain pembelajaran model terintegrasi dari Fogarty merupakan tahapan kunci yang mempengaruhi keberhasilan implementasi model tersebut (Adityo dkk., 2024). Proses ini melibatkan pemilihan konsep-konsep yang relevan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran dari berbagai mata pelajaran yang akan diintegrasikan (Marcelina dkk., 2023). Guru harus mempertimbangkan keterkaitan antara konsep-konsep tersebut dan bagaimana integrasi dapat meningkatkan pemahaman siswa secara holistik (Raharja dkk., 2022). Dalam hal ini, pendekatan holistik dan lintas-mata pelajaran menjadi fokus utama, di mana konsep-konsep yang dipilih haruslah mampu mencakup aspek-aspek kritis dari berbagai bidang studi. Selain itu, konsep-konsep tersebut juga harus dapat diterapkan dalam konteks kehidupan nyata sehingga siswa dapat melihat relevansi dan nilai dari pembelajaran yang mereka dapatkan (Yuliana dkk., 2022). Dengan demikian, pemilihan konsep yang tepat menjadi langkah awal yang penting dalam merancang desain

pembelajaran model terintegrasi Fogarty yang efektif dan bermakna.

Model terintegrasi oleh Fogarty memberikan landasan yang kuat untuk menggabungkan beberapa disiplin ilmu dalam pembelajaran. Dalam konteks pengintegrasian mata pelajaran IPA, Matematika, Sosial, dan Bahasa Indonesia dengan tema besar "Sumber Daya Air dalam Kehidupan Sehari-hari", model ini menjadi relevan. Konsep-konsep yang akan digunakan untuk integrasi tersebut meliputi aspek-aspek dari berbagai bidang studi, seperti proses biologis dalam siklus air, perhitungan matematika berupa pecahan terkait penggunaan air, dampak sosial dari krisis air, dan kemampuan menyusun teks prosedur dalam menyampaikan informasi tentang pentingnya menghemat sumber daya air. Dengan mengintegrasikan konsep-konsep ini, siswa tidak hanya akan belajar tentang sumber daya air secara holistik, tetapi juga akan dilatih untuk menggunakan keterampilan proses sains, melakukan analisis matematika, memahami dampak sosial, dan berkomunikasi efektif (Nurhasanah dkk., 2022). Melalui pendekatan kolaboratif, siswa diharapkan dapat mengembangkan

pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya sumber daya air dalam kehidupan sehari-hari serta kontribusi mereka dalam menjaga dan mengelola sumber daya tersebut (Pribadi dkk., 2022). Adapun desain unit IPA terpadu tipe integrated dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Desain Pembelajaran Model Terintegrasi

Adapun *organisasi pembelajaran* model terintegrasi sebagai berikut :

Pertemuan	Topik	Deskripsi
Minggu 1 : Pengenalan Konsep	Pengertian Dasar dan Kelangkaan Air	Matematika: Pengenalan konsep pecahan sebagai dasar perhitungan proporsi penggunaan air.

		<p>Bahasa Indonesia: Pembacaan teks prosedur tentang cara menghemat air di rumah tangga.</p> <p>IPA: Pengenalan siklus air dan tahapannya.</p> <p>Sosial: Diskusi tentang pentingnya air dalam kehidupan sehari-hari dan penyebab kelangkaan air di beberapa wilayah.</p>
Minggu 2 : Memahami Konsep Lebih Lanjut	Mengubah Pecahan, Langkah-langkah Penghematan Air	<p>Matematika: Konversi pecahan menjadi bilangan bulat atau sebaliknya dengan contoh-contoh penggunaan dalam mengukur penggunaan air.</p> <p>Bahasa Indonesia: Penulisan teks prosedur tentang langkah-langkah menghemat air di rumah.</p> <p>IPA: Menjelaskan proses-proses dalam siklus air dan hubungannya dengan penggunaan air sehari-hari.</p> <p>Sosial: Diskusi tentang sumber daya air yang terbatas dan</p>

		dampak penggunaan berlebihan terhadap masyarakat.			
Minggu 3 : Praktek dalam Konteks	Menyederhanakan Pecahan, Peran Bumi dalam Siklus Air	<p>Matematika: Menyederhanakan pecahan untuk mengukur proporsi penggunaan air secara lebih sederhana.</p> <p>Bahasa Indonesia: Menulis teks prosedur tentang cara mendaur ulang air secara efektif.</p> <p>IPA: Diskusi tentang peran Bumi dalam menjaga keseimbangan siklus air dan dampaknya terhadap kehidupan.</p> <p>Sosial: Analisis tentang cara mengatasi kelangkaan air melalui kebijakan pengelolaan sumber daya air yang tepat.</p>			<p>Bahasa Indonesia: Menyusun teks prosedur tentang cara mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam upaya konservasi air.</p> <p>IPA: Presentasi proyek siswa tentang langkah-langkah konkret untuk mencegah kelangkaan air di lingkungan mereka.</p> <p>Sosial: Diskusi kelompok tentang tanggung jawab bersama dalam menjaga ketersediaan air bagi kehidupan masa depan.</p>
Minggu 4 : Penerapan dalam Tindakan	Menerapkan Pecahan dalam Konteks Masalah, Tindakan Pencegahan Kelangkaan Air	<p>Matematika: Menerapkan pecahan dalam memecahkan masalah sehari-hari terkait dengan penggunaan air.</p>			

Strategi Pembelajaran :

Dengan menggunakan strategi *Problem Base Learning* dalam model pembelajaran terintegrasi Fogarty, siswa tidak hanya mempelajari sumber daya air secara menyeluruh, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis,

pemecahan masalah, komunikasi, dan kolaborasi (Yunus dkk., 2022). Hal ini penting dalam pemahaman dan penyelesaian tantangan lingkungan yang kompleks. Diharapkan siswa akan menjadi pembelajar yang lebih mandiri, kreatif, dan mampu mengaitkan konsep-konsep pembelajaran lintas mata pelajaran dengan situasi dunia nyata (Maqbullah dkk., 2018).

Tujuan Pembelajaran :

1. Memahami konsep pecahan dan kemampuannya dalam mengukur proporsi penggunaan air dalam siklus air serta penerapannya dalam situasi sehari-hari.
2. Mampu menyusun teks prosedur dengan jelas dan spesifik dalam bahasa Indonesia mengenai langkah-langkah konservasi air dan penggunaan yang efisien.
3. Memahami tahapan siklus air secara sederhana dan menghubungkannya dengan penggunaan air dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menunjukkan kesadaran akan konsep kelangkaan air dan dampaknya terhadap

kehidupan sehari-hari, serta mampu merumuskan tindakan konkret untuk menjaga keberlanjutan sumber daya air dalam konteks kehidupan mereka.

Indikator Pembelajaran :

- a. Mampu menjelaskan konsep pecahan dan mengaplikasikannya untuk mengukur proporsi penggunaan air dalam siklus air.
- b. Mampu mengidentifikasi dan memperkirakan proporsi penggunaan air dalam kegiatan sehari-hari, seperti mandi, mencuci, atau memasak.
- c. Mampu menyusun teks prosedur yang menjelaskan langkah-langkah konservasi air secara terperinci dan sistematis.
- d. Mampu menggunakan bahasa Indonesia yang jelas, spesifik, dan mudah dipahami dalam menyusun teks prosedur tersebut.
- e. Mampu menjelaskan tahapan siklus air secara sederhana dan terkait dengan penggunaan air dalam

kehidupan sehari-hari, seperti penguapan, kondensasi, presipitasi, dan infiltrasi.

- f. Mampu menyadari pentingnya sumber daya air dan dampak negatif kelangkaan air terhadap kehidupan sehari-hari.
- g. Mampu merumuskan tindakan konkret, seperti mengurangi pemborosan air, mengoptimalkan penggunaan air hujan, atau mendukung upaya konservasi air di lingkungan mereka.

Pendekatan pembelajaran :

Pendekatan pembelajaran dengan model terintegrasi Fogarty untuk tema "Sumber Daya Air dalam Kehidupan Sehari-hari" pada mata pelajaran IPA, Matematika, Sosial, dan Bahasa Indonesia mengedepankan pengalaman belajar yang holistik dan berkelanjutan. Dalam pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar secara terpisah tentang aspek-aspek terkait air dari masing-masing mata pelajaran, tetapi juga mengalami pengalaman pembelajaran yang menyeluruh yang mengintegrasikan konsep-konsep dari berbagai disiplin ilmu. Dengan demikian, model terintegrasi Fogarty

memberikan pengalaman pembelajaran yang menyeluruh dan relevan bagi siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi situasi dunia nyata dengan pemahaman yang mendalam dan keterampilan yang kuat (Anwar, 2018).

Metode yang digunakan :

Metode pembelajaran yang digunakan menekankan pendekatan holistik dan interdisipliner. Dalam metode ini, siswa terlibat dalam pembelajaran aktif yang melibatkan pengalaman langsung, diskusi, penelitian, dan proyek kolaboratif sehingga memberikan pengalaman belajar yang beragam dan memungkinkan siswa untuk mengaitkan konsep-konsep lintas mata pelajaran dengan situasi dunia nyata secara lebih baik (Irawan, 2023).

Langkah-langkah Pembelajaran pada Pertemuan 1 :

- 1. Pengantar
 - a. Guru memperkenalkan konsep siklus air sebagai sumber daya alam yang vital untuk kehidupan.

- b.* Siswa berdiskusi singkat tentang bagaimana siklus air mempengaruhi ketersediaan air bersih dan kehidupan sehari-hari.
2. Konsep Pecahan dalam Mengukur Air (15 menit):
- a.* Guru memberikan pengantar tentang konsep pecahan dan cara penggunaannya dalam mengukur jumlah air dalam siklus air.
- b.* Siswa diberi contoh tentang bagaimana pecahan digunakan untuk mengukur air yang digunakan oleh tumbuhan dalam tanah.
3. Pembuatan Teks Prosedur (15 menit):
- a.* Siswa diberi tugas untuk mengidentifikasi langkah-langkah konservasi air dan penggunaan yang efisien.
- b.* Siswa menyusun teks prosedur tentang cara menghemat air di rumah tangga dengan bahasa yang sederhana dan instruksi yang spesifik.
4. Diskusi Kelangkaan Air (15 menit):
- a.* Guru memimpin diskusi tentang kelangkaan air dan dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari.

b. Siswa disadarkan akan pentingnya menjaga dan mengelola sumber daya air secara berkelanjutan.

5. Refleksi dan Integrasi (10 menit):

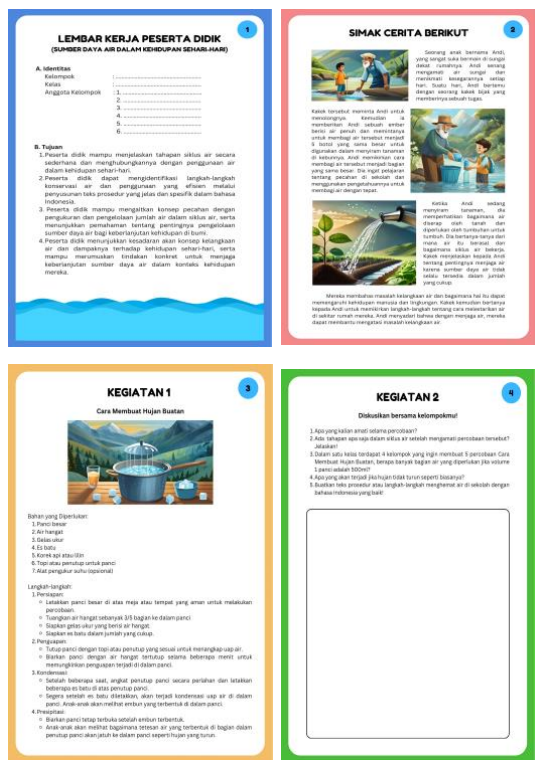
- a.* Siswa merangkum pembelajaran hari ini dengan mengaitkan konsep-konsep yang telah dipelajari.
- b.* Siswa bersama kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi siswa, serta Guru memberikan evaluasi dan umpan balik kepada siswa

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) :

Dalam pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk model pembelajaran terintegrasi Fogarty, pendekatan cerita singkat dapat digunakan untuk merangsang minat siswa dan menghubungkan konsep-konsep pembelajaran dari berbagai mata pelajaran (Rahma dkk., 2021). Cerita singkat ini dapat menyajikan konteks atau situasi yang relevan dengan Sub-tema pembelajaran. Setelah memperoleh pemahaman dari cerita, siswa

kemudian diminta untuk melakukan percobaan atau aktivitas yang terkait dengan konsep yang dipelajari. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan penerapan konsep dalam konteks kehidupan nyata (Sari dkk., 2020). Adapun LKPD Pertemuan 1 dapat dilihat pada gambar berikut ini :

pertemuan 1 mengenai pengenalan konsep "Pengertian Dasar dan Kelangkaan Air" menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi dari siswa. Mereka menunjukkan ketertarikan yang besar dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan melalui berbagai mata pelajaran, termasuk Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, dan Sosial. Namun, dalam proses pembelajaran, terdeteksi adanya kebingungan di antara siswa. Kebingungan ini mungkin disebabkan oleh kompleksitas materi atau kurangnya pengelolaan yang efektif dalam mengintegrasikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran (Rosyidah, 2017). Meskipun siswa antusias, namun kebingungan yang muncul dapat menghambat pemahaman yang mendalam tentang topik tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya penyesuaian dan pengembangan lebih lanjut pada metode pembelajaran dan pengelolaan kelas agar siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dan merasa lebih nyaman dalam mengintegrasikan konsep-konsep lintas mata pelajaran (Murfiah dkk., 2017).



Gambar 2. Lembar Kerja Peserta Didik Model Terintegrasi

Implementasi Model Pembelajaran Terintegrasi Fogarty :

Pada implementasi model pembelajaran Fogarty untuk

Bentuk penyesuaian dapat dilakukan melalui evaluasi lebih lanjut

terhadap metode pengajaran yang digunakan perlu dilakukan guna mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dalam implementasi model terintegrasi Fogarty (Manora dkk., 2023). Hal ini meliputi peninjauan kembali penyampaian materi, penggunaan sumber daya pembelajaran, dan interaksi antara guru dan siswa. Selain itu, diperlukan upaya konkret untuk memberikan dukungan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep lintas mata pelajaran (Raharja dkk., 2022). Hal ini dapat dilakukan melalui penyediaan bimbingan tambahan di luar jam pelajaran, penyesuaian kurikulum untuk menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, dan penerapan teknik pembelajaran yang lebih diferensiasi sesuai dengan tingkat pemahaman dan minat siswa (Asbar dkk., 2020). Dengan demikian, langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan ketercapaian pembelajaran dalam konteks model terintegrasi Fogarty, serta memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna bagi setiap siswa (Nuraini dkk., 2022).

D. Kesimpulan

Implementasi model pembelajaran terintegrasi Fogarty memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah dasar. Model ini mendorong pengalaman pembelajaran yang holistik dan berdaya guna bagi siswa dengan mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu konteks pembelajaran. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep pembelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan lintas-mata pelajaran yang penting untuk kesuksesan di masa depan. Untuk meningkatkan efektivitas implementasi model ini, diperlukan dukungan dan pelatihan bagi pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang terintegrasi. Selain itu, penting untuk terus melakukan evaluasi dan penyesuaian terhadap metode pembelajaran guna memastikan pemahaman dan keterlibatan maksimal siswa. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran terintegrasi Fogarty dapat menjadi strategi yang efektif dalam mempersiapkan siswa untuk

menghadapi tantangan kompleks di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityo, D., Pahrudin, A., & Fauzan, A. (2024). Implementasi Kurikulum Terpadu Model Integrated di SMP ISLAM IMAM ASY SYAFII KOTA METRO PROVINSI LAMPUNG. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]*, 5(2), 218-227.
- Annisa, N., Hidayatullah, S., & Usmeldi, U. (2021). Meta analisis pengaruh model terhubung terhadap kompetensi pengetahuan siswa sd dan smp. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 7(1).
- Anwar, A. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Terpadu Di SDI Darush Sholihin Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 8(2), 241-250.
- Asbar, R. F., & Witarsa, R. (2020). Kajian literatur tentang penerapan pembelajaran terpadu di sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 3(2), 225-236.
- Diniya, D. (2019). Pembelajaran IPA Terpadu Tipe Integrated Melalui Model Inkuiri Terbimbing Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Natural Science and Integration*, 2(2), 143-152.
- Indrawati, E. S., & Nurpatri, Y. (2022). Problematika pembelajaran ipa terpadu (kendala guru dalam pengajaran ipa terpadu). *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 226-234.
- Irawan, C. M. (2023, August). Kurikulum Merdeka dan pengembangan perangkat pembelajaran sebagai solusi menjawab tantangan sosial dan keterampilan abad-21. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal* (Vol. 1).
- Marcelina, L., Erita, Y., & Fitria, Y. (2023). PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MODEL INTEGRATED DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 1-13.
- Maqbullah, S., Sumiati, T., & Muqodas, I. (2018). Penerapan model problem based learning (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran ipa di sekolah dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 13(2).
- Murfiah, U., & Nurdin, D. (2017). Pembelajaran terpadu, teori dan praktik terbaik disekolah.
- Nuraini, M., Ega, S., Kristiana, R., Ghafar, F. A., & Aeni, A. N. (2022). Efektivitas Kurikulum Terpadu Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal*

- Pendidikan dan Teknologi Indonesia*, 2(2), 57-62
- Nuryana, A., Hernawan, A., & Hambali, A. (2021). Perbedaan Pendekatan Kontekstual dengan Pendekatan Tradisional dan Penerapannya di Kelas (Analisis Pendekatan Pembelajaran PAI). *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam*, 1(1).
- Nurhasanah, A., Pribadi, R. A., & Mangku, J. A. (2022). Implementasi Kegiatan Pembelajaran Terpadu Di Sdn Kebon Jahe. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 7(2), 183-191.
- Oktavia, Y. H. (2021). Implementasi pembelajaran terpadu dalam peningkatan kualitas pendidikan: tinjauan literatur sistematis. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 6(2), 154-158.
- Pribadi, R. A., Fadhilah, J., & Silviani, V. (2022). Implementasi Pembelajaran Terpadu Kelas 2 Di SDN 1 Sukamekarsari. *Jurnal Sekolah PGSD FIP UNIMED*, 6(2), 41-47.
- Rahma, S. N., & Agustin, H. (2021). Profil implementasi model integrated pada pembelajaran IPA di indonesia (2012-2021). *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-15.
- Raharja, J. S., Atikah, A. R. N., Laksana, M. A. E., Cahyanti, W., & Aeni, A. N. (2022). Implementasi Pembelajaran Terpadu di SD Negeri Sarwiru Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*, 2(1), 7-11
- Rodiyah, S., Hayadi, B. H., Yusuf, F. A., Pahliana, S., & Ardianto, R. A. (2024). Kajian Administrasi Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Technical and Vocational Education International Journal (TAVEIJ)*, 4(1), 331341-331341.
- Rohmi, P. (2017). Peningkatan domain kompetensi dan pengetahuan siswa melalui penerapan levels of inquiry dalam pembelajaran IPA terpadu. *Edusains*, 9(1).
- Rosyidah, Y. (2017). *Analisis problematika penerapan pembelajaran terpadu pada mata pelajaran IPS di SMPN 8 Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Sari, F. B., Amini, R., & Mudjiran, M. (2020). Lembar kerja peserta didik berbasis model integrated di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 4(4), 1194-1200.
- Syafaren, A., Yustina, Y., & Mahadi, I. (2019). Pembelajaran IPA Berbasis Integrasi Inkuiri Terbimbing dengan Numbered Heads Together (NHT) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Journal of Natural Science and Integration*, 2(1), 1-11.
- Ulfa, T., & Ramadhansyah, A. A. (2023). Pembelajaran Tematik Integratif (Model Integrasi Mata Pelajaran Umum SD/MI Dengan

Nilai Agama). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 20622-20628.

Utami, K. N., & Mustadi, A. (2017). Pengembangan perangkat pembelajaran tematik dalam peningkatan karakter, motivasi, dan prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1).

Wanelly, W., & Fitria, Y. (2019). Pengaruh model pembelajaran integrated dan keterampilan berfikir kritis terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Basicedu: Research dan Learning in Elemnetary Education*, 3(1), 180-186.

Manora, H., Khasanah, N. L., & Ertati, E. (2023). Implementasi Manajemen Evaluasi Pembelajaran Terpadu untuk Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 141-150.

Yuliana, E. T., & Sunarti, S. (2022). Penerapan Pendekatan Pembelajaran TERPADU pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT). *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 3, 496-501.

Yunus, N. M., & Suryani, A. I. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Sains Terpadu dalam Pencemaran Air. *Jurnal PELITA*, 2(2), 103-111.